



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 331-338  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Membentuk Jiwa Kepemimpinan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuantan Singingi**

**Alsar Andri<sup>1\*</sup>, Emilia Emharis<sup>2</sup>, Sahri Muharam<sup>3</sup>, Sarjan M<sup>4</sup>, Rika Ramadhanti<sup>5</sup>,  
Risvandi<sup>6</sup>, Desriadi<sup>7</sup>, Meliofatria<sup>8</sup>**

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email : alsarandri50@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan demi mencapai insan yang berilmu, bermoral serta memiliki karakter, bahkan lebih jauhnya sekolah juga diharapkan dapat mencetak generasi penyambung kepemimpinan yang nantinya akan menjadi penerus pemimpin dalam segala level. Minimnya pelatihan yang diutarakan tersebut, berimbas pada rendahnya pengalaman dan ketrampilan pada peserta didik sehingga mereka tidak memiliki motivasi serta tidak menyadari peran mereka yang begitu besar dalam menggantikan kepemimpinan. Keluaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan memberikan pemahaman pentingnya menjadi penerus kepemimpinan sejak dini. Metode yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah memberikan pelatihan pentingnya kepemimpinan disertai dengan diskusi dan permainan yang memacu dan memicu stimulasi peserta khalayak sasaran. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam membentuk jiwa kepemimpinan khususnya pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi menunjukkan hasil bahwa khalayak sasaran memahami dan akan mengaplikasikannya setelah mengikuti pelatihan singkat kepemimpinan.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Kepemimpinan, Pelajar, Sekolah.*

### **Abstract**

Schools are institutions that are responsible for providing education to achieve people who are knowledgeable, moral and have character. Furthermore, schools are also expected to be able to produce a generation of leaders who will later become the successors of leaders at all levels. The lack of training mentioned has an impact on the low experience and skills of students so that they do not have motivation and do not realize their huge role in replacing leadership. The expected output from community service activities can instill leadership values and provide an understanding of the importance of becoming a successor to leadership from an early age. The method implemented to achieve this goal is to provide training on the importance of leadership accompanied by discussions and games that stimulate and stimulate target audience participants. The results of community service activities in forming a leadership spirit, especially among students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi, show that the target audience understands and will apply it after participating in short leadership training.

**Keywords:** *Training, Leadership, Students, School.*

### **PENDAHULUAN**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi merupakan salah satu dari 2 (dua) Madrasah Aliyah yang statusnya negeri di Kabupaten Kuantan Singingi, naungan Kementerian Agama (Kemenag). Letak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi sebelah selatan Kota Teluk Kuantan ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi yang berjarak sekitar 30 KM dari Kota

Copyright : Alsar Andri, Emilia Emharis, Sahri Muharam, Sarjan M,  
Rika Ramadhanti, Risvandi, Desriadi, Meliofatria

Teluk Kuantan tepatnya berada pada Kecamatan Pangean. Mulanya pendirian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi diinisiasi oleh segenap tokoh pendidikan yang ada di Kecamatan Pangean, para tokoh ini menaruh perhatian besar pada awal pendirian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi, karena menganggap pentingnya sebuah sekolah yang berlandaskan agama, sebab Negeri Pangean merupakan negeri yang kuat memegang nilai-nilai agama hal ini juga diperkuat dengan masih tegak berdirinya Masjid Jami' Pangean dengan simbol keislaman zaman dahulu yang berada di Desa Koto Tinggi Kecamatan Pangean.

Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan demi mencapai insan yang berilmu, bermoral serta memiliki karakter, bahkan lebih jauhnya sekolah juga diharapkan dapat mencetak generasi penyambung kepemimpinan yang nantinya akan menjadi penerus pemimpin dalam segala level baik itu pemimpin dalam organisasi politik, kemasyarakatan, kenegerian, pemimpin jama'ah pengajian, kepala desa bahkan sampai pada pemimpin sekelas bupati sekalipun. Perwujudan ini dapat dilaksanakan dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia, ini dapat dilaksanakan bukan hanya sekedar dalam kelas formal belaka, akan tetapi banyak cara dalam melakukannya sebagai contoh pelaksanaan pendidikan kilat (diklat) kepemimpinan, latihan kepemimpinan dari organisasi yang memiliki kemampuan maupun pelatihan singkat (*short course*) yang menghadirkan lembaga akademik.

Minimnya pelatihan yang diutarakan tersebut, berimbas pada rendahnya pengalaman dan ketrampilan pada peserta didik sehingga mereka tidak memiliki motivasi serta tidak menyadari peran mereka yang begitu besar dalam menggantikan kepemimpinan. Melihat begitu urgennya peran pendidikan dalam menciptakan peserta didik yang menuju insan yang berkualitas, bermoral serta berkarakter sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian itu semata, dengan melakukan proses belajar mengajar formal dalam kelas. Akan tetapi ada hal yang juga tidak kalah pentingnya dalam capaian pendidikan tersebut yakni membentuk peserta didik menjadi pemimpin, menumbuhkan kesadaran peserta didik menjadi pemimpin serta menanamkan nilai-nilai kepemimpinan sejak dini sebab itulah salah satu tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran, Surat Al-Baqarah (02) Ayat 30 :

*"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata : "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?" Tuhan berfirman : "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Melihat kondisi seperti di atas maka salah satu langkah yang perlu diambil adalah dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, tindakan yang dapat dilaksanakan bukan hanya sekedar dalam kelas formal belaka, akan tetapi banyak cara dalam melakukannya salah satunya meningkatkan keterampilan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal keterampilan, yang dimulai sejak dini dapat berpengaruh pada daya saing individu itu sendiri. Memberikan keterampilan tambahan kepada pelajar yang berusia produktif, akan menjadi bekal kelak bagi pelajar untuk meraih tujuan dimasa depan. Sebagai pelajar juga penting memiliki jiwa kepemimpinan, bukan hanya sekedar memiliki kecerdasan intelektual semata, tetapi juga kecerdasan emosional sehingga mampu bersaing untuk kedepannya.

Pada dasarnya pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi memiliki potensi yang besar kedepannya untuk menjadi seorang pemimpin, apatah lagi telah dibekali dengan ilmu agama, ini merupakan perpaduan yang luar biasa jika dikembangkan melalui ilmu kepemimpinan umum. Potensi merupakan kemampuan yang belum terkelola secara baik, pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi pelajarnya memiliki potensi yang begitu besar dari segi sosial dan kebudayaan. Selain itu di daerah Kecamatan Pangean ini, ajaran yang bersifat informal masih berjalan sebagaimana mestinya yang ditunjukkan dengan peran surau (mushala) sebagai bentuk pembinaan karakter bagi usia peserta didik pada tingkatan menengah atas, yang merupakan usia produktif, sehingga pelajar mudah dalam menerima tunjuk ajar dan pendidikan, asal saja cara dan metodenya sesuai dengan yang mereka inginkan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memadukan berbagai macam model dan bentuk, yakni dengan memberikan pelatihan singkat (*short course*) kepemimpinan secara langsung dalam ruangan (*in door*) melalui penyampaian materi tentang pentingnya penanaman nilai-nilai kepemimpinan sejak dini, materi tentang peran pemuda

sebagai generasi penerus bangsa masa akan datang, serta materi tentang peran pemuda dalam pembangunan bangsa disampaikan oleh pemateri dari salah seorang anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang memiliki kompetensi dibidang keilmuan tersebut. Selain itu, pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diperuntukan pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi ini, setelah penyampain materi dibuka sesi tanya jawab serta diskusi komunikasi dua arah (*dialogis*) dalam pengayaan materi dan memperdalam keilmuan pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi yang didapat selama pelatihan singkat (*short course*) kepemimpinan, serta juga melakukan kegiatan di luar ruangan (*out door*) dengan permainan (*game*) yang mengasah jiwa kepemimpinan, kekompakan dan kerjasama tim (*team work*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurang memadainya pendidikan formal dan informal dalam hal memberikan materi terkait pentingnya menanamkan jiwa kepemimpinan sejak usia dini serta mengadakan pelatihan singkat (*shotr course*) kepemimpinan sejak dini terutama pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi, maka perlu dilakukannya pelatihan singkat (*shotr course*) kepemimpinan dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan sejak dini dengan harapan pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi mampu mengaplikasikanya baik di dunia kerja (selepas tamat) nantinya maupun dunia pendidikan saat masih menjadi peserta didik dengan menerapkannya pada organisasi intra sekolah (*osis*), dengan ini pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi memiliki kemampuan yang lebih baik dan memeperoleh ilmu tambahan.



Pelatihan singkat (*shotr course*) kepemimpinan ini dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk, model dan metode, kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dalam bentuk komunikasi *dialogis* ataupun diskusi setelah pemaparan materi antara tim pengabdian dengan pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi dengan memadukan kegiatan yang bersifat permainan (*game*) artinya metode yang dilakukan ini bersifat campuran (*blender learning*) serta memadukan dua lokasi dalam ruangan (*indoor*) dan di luar ruangan (*out door*) pada intinya mengembangkan jiwa kepemimpinan, dengan dilakukannya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan sejak dini. Diharapkan juga pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi dapat lebih memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai kepemimpinan sejak dini. Selain itu, dengan kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi terhadap pentingnya menjadi generasi penerus kepemimpinan (*estafet*) bangsa yang mendukung jalannya regenerasi kepemimpinan baik dalam skala besar, maupun skala organisasi.



Gambar II : Peserta PkM Menyimak Paparan Materi

Selain daripada itu, untuk memaksimalkan hasil pencapaian dari program pengabdian kepada masyarakat ini agar terus dapat memantau hasil yang ingin diraih dan dicita-citakan, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan khalayak sasaran membuat kemitraan yang disepakati secara bersama dengan pola dua arah dengan melakukan proses segi tiga kemitraan yang dijalin. Kemitraan yang terjalin tersebut antara lain : Pihak Pertama, sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi. Pihak Kedua, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (PkM Prodi ANA FIS UNIKS) Teluk Kuantan, dan Pihak Ketiga penerima sasaran yakni pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi. Kemitraan ini diharapkan dapat berjalan secara sinergis dengan alur pemberian motivasi, pembinaan, pengawasan dan mengevaluasi program pemberian kegiatan lanjutan jika diperlukan. Kemitraan ini tidak hanya sabatas pada hari pemberian pelatihan singkat (*short course*) kepemimpinan dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) tetapi akan tetap berlanjut jika diperlukan oleh pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi untuk turun ke lapangan memberikan motivasi lanjutan atau pelatihan singkat (*short course*) kepemimpinan tahap kedua sampai pada tahap yang dirasakan perlu.



Gambar III : Peserta PkM Menyimak Paparan Materi

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) juga menggunakan instrumen dalam mengukur tingkat keberhasilan ataupun pemahaman pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi dalam mengikuti kegiatan ini dengan menggunakan angket *pre test dan post test*. *Pre test* adalah bentuk pertanyaan yang dilontarkan kepada target sasaran sebelum memulai materi yang akan diajarkan atau disampaikan. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar atau disampaikan pada saat itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan diawal pembukaan materi. *Pre test* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara target sasaran yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan atau disampaikan. *Pre test* juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi terhadap materi yang akan disampaikan.



Gambar IV : Peserta PkM Perempuan Antusias Mengikuti Kegiatan dan Photo Bersama

Adapun mamfaat dari diadakannya *pre test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal sasaran target. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini hasil *pre test* dan rekapitulasi dari pertanyaan terkait apakah telah mengetahui materi yang akan disampaikan dan pertanyaan tentang pengetahuan terkait kepemimpinan.

Tabel I : Tanggapan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi  
Terkait Telah Mengetahui Materi yang Akan Disampaikan

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase (%)
----	------------------	------	------------------	-------	----------------

1	Tidak Tahu	3	28	84	76
2	Kurang Tahu	2	7	14	19
3	Sudah Tahu	1	2	2	5
Jumlah			37	100	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan.

Tabel II : Tanggapan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi  
Terkait Pengetahuan Terkait Kepimpinan

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase (%)
1	Tidak Tahu	3	21	63	57
2	Kurang Tahu	2	10	20	27
3	Sudah Tahu	1	6	6	16
Jumlah			37	89	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan.

Tabel III : Rekapitulasi Tanggapan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2  
Kuantan Singingi Terkait Telah Mengetahui Materi yang Akan Disampaikan dan Pengetahuan  
Terkait Kepimpinan

No	Item yang Dinilai	Tidak Tahu	Kurang Tahu	Sudah Tahu	Jumlah
1	Mengetahui Materi	28 (76%)	7 (19%)	2 (5%)	100 (100%)
2	Pengetahuan Kepemimpinan	21 (57%)	10 (27%)	6 (16%)	100 (100%)
Jumlah		49	17	8	74
Rata-Rata		24,5	8,5	4	37
Persentase		24,5%	8,5%	4%	37%
Standar Kategori		24,5%			
Kriteria Pengukuran		Tidak Tahu			

Sumber : Data Olahan Lapangan.

*Post test* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah materi disampaikan. Singkatnya, *post tes* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu diberikan yang mana pemberian *post test* dengan maksud apakah target sasaran sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat diadakannya *post test* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian materi. Hasil *post test* dibandingkan dengan hasil *pre test* yang dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pelatihan yang telah dilakukan, di samping sekaligus dapat diketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian target sasaran. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini hasil *post test* dan rekapitulasi dari pertanyaan terkait apakah sudah memahami materi yang disampaikan dan pertanyaan tentang akan mengaplikasikannya.

Tabel IV : Tanggapan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi  
Terkait Telah Memahami Materi yang Disampaikan

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase (%)
1	Paham	3	31	93	84
2	Ragu-Ragu	2	4	8	11
3	Tidak Paham	1	2	2	5
Jumlah			37	96	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan.

Tabel V : Tanggapan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi  
Terkait Akan Mengaplikasikannya

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase (%)
1	Aplikasikan	3	29	87	78
2	Ragu-Ragu	2	5	10	14

3	Tidak Aplikasikan	1	3	3	8
Jumlah			37	89	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan.

Tabel VI : Rekapitulasi Tanggapan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi Terkait Telah Memahami Materi yang Disampaikan dan Akan Mengaplikasikannya

No	Item yang Dinilai	Iya	Ragu	Tidak	Jumlah
1	Memahami Materi	31 (84%)	4 (11%)	2 (5%)	100 (100%)
2	Mengaplikasikan	29 (87%)	5 (10%)	3 (8%)	100 (100%)
Jumlah		60	9	5	74
Rata-Rata		30	4,5	2,5	37
Persentase		30%	4,5%	2,5%	37%
Standar Kategori		30%			
Kriteria Pengukuran		Paham dan Mengaplikasikan			

Sumber : Data Olahan Lapangan.

Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata "pimpin" melahirkan kata kerja "memimpin" yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda "pemimpin" yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. (Harbani Pasolong, 2013 : 107).

Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja sama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan alam di sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerjasama antar manusia, dan ada unsur kepemimpinan. Pada saat itu pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin adalah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas, dan paling berani. (Kartini Kartono, 2011 : 32).

Pemimpin secara teori dapat dilihat dari 3 (tiga) :

1. Teori genetis, menyatakan pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga. Secara filosofi, teori tersebut menganut pandangan *deterministis*.
2. Teori sosial, teori ini lawan dari teori genetis, yang menyatakan pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk tidak terlahirkan begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemampuan sendiri.
3. Teori ekologis atau sintetis, muncul sebagai rekasi dari kedua teori tersebut lebih dahulu, menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pemimpin, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya. (Kartini Kartono, 2011 : 33-34).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diperuntukan pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi untuk membentuk jiwa kepemimpinan ini, berangkat dari teori teori sosial yang menyatakan pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk tidak terlahirkan begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemampuan sendiri. Oleh sebab itu salah satu cara dalam menyiapkan seseorang menjadi pemimpin yang handal dan cakap untuk masa akan datang dengan cara mengadakan pelatihan tentang pentingnya memahami nilai-nilai yang ada dalam jiwa pemimpin dan kepemimpinan, sembari pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi menggali potensi dan mengasahnya dalam ruang lingkup sekolah.

Teori sosial ini juga sejalan dengan sebuah hadist yang menerangkan kepemimpinan tidak didasarkan pada ras atau kelompok tertentu, semua orang bisa saja menjadi seorang pemimpin, hadist itu menyebutkan :

*"Dan seandainya seorang budak hitam diangkat sebagai pemimpin atas kalian untuk memerintah dengan kitabullah, maka dengarkanlah dan taatilah ia". (HR. An-Nasai).*

Hadist ini menerangkan dan menjadi dalil, bagi kalangan yang berpendapat bahwa keturunan Quraisy bukanlah syarat menjadi seorang pemimpin, namun hanya merupakan karakter (sifat) yang lebih diutamakan saja. Kepemimpinan dalam Islam tidak didasarkan

kepada karakteristik pribadi seorang pemimpin seperti ras atau asal negeri, tetapi berdasarkan pada sumber yang mereka terapkan. (Abu Lukman Fathullah, 2010 : 35-36).

Jika berangkat dari sebuah teori sosial, maka yang paling utama dalam mempersiapkan pemimpin pada masa akan datang ialah dengan meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Karena kata kunci dari pemimpin yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten. Salah satu bentuk ataupun cara dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten ialah dengan pelatihan, ini juga bertujuan untuk menambah keterampilan.

Ada 4 (empat) sifat umum yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kepemimpinan, oleh karena itu sifat-sifat umum harus senantiasa diasah dan diasuh sejak dini dan ini dapat diupayakan dengan cara mengikuti pelatihan serta dalam interaksi selama dalam proses pendidikan yang dilalui oleh pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi, adapun sifat-sifat umum tersebut adalah, kecerdasan, kedewasaan dan keluasan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan berprestasi dan sikap-sikap hubungan kemanusiaan. (Yogi Suprayogi Sugandi, 2011 : 127-128).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwasannya salah satu tindakan yang dapat dilakukan ataupun cara dalam membentuk jiwa kepemimpinan khususnya pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi adalah dengan cara melakukan pelatihan singkat (*short course*) kepemimpinan yang memadukan berbagai metode dari penyampaian teori atau pemaparan dalam ruangan (*in door*) hingga melakukan kegiatan dalam bentuk permainan (*game*) di luar ruangan (*out door*). Hal ini dapat diketahui melalui sebaran kuisioner *pre test* dan *post test*, yang menunjukkan hasil memahami dan akan mengaplikasikannya setelah mengikuti pelatihan singkat (*short course*) kepemimpinan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Administrasi Negara (Prodi ANA) Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) mengucapkan terimakasih kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam berbagi ilmu kepada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi, serta telah memberikan dukungan baik moral, materi dan sprituil kepada kami untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, serta juga telah mendukung program peningkatan sumber daya manusia yang intenskan oleh Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) melalui pendidikan berkuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) melalui kerjasama serta pemberian motivasi kepada pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kuantan Singingi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Mawardi Imam (*terj*). (2005). *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah Hukum-Hukum Penyelenggaraan Negara dalam Syariat Islam*. Jakarta: PT. Darul Falah.
- Andri Alsar dan Al-Qusairi. (2022). *Penempatan Pegawai Pemerintahan dalam Islam*: Yudabbiru Jurnal Administrasi Negara, 4 (2), 75-84.
- Andri Alsar dan Harun Askarmin. (2019). *Kekuasaan dalam Pandangan Negara Konvensional dan Negara Islam*: Dialektika Publik Jurnal Administrasi Negara Universitas Putra Batam, 4 (1), 38-47.
- Fathullah, Abu Lukman. (2010). *60 Hadist Sulthaniyah Hadist-Hadist Tentang Penguasa*. Bogor: Pustaka Thariqul.
- Kartono Kartini. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan itu Abnormal?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong Harbani. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Risvandi dan Andri Alsar. (2022). *Teori Kekuasaan*: Yudabbiru Jurnal Administrasi Negara, 4 (2), 119-128.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. (2011). *Administrasi Publik Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafi'ie Inu Kencana. (2001). *Filsafat Pemerintahan (Mencari Bentuk Good governance yang*

*Sebenarnya Secara Universal*). Jakarta: PT. Perca.  
Syafi'ie, Inu Kencana. (2000). *Alquran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
Umam Khaerul. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia.